

<https://doi.org/.....>

Analisis Cerpen Budak Putih Karya Najib Kailani (Kajian Strukturalisme Robert Stanton)

Arief Sugihartono, Dr. Muhsin Riyadi MA, Wulandari
MA.Hum,

Bahasa dan Sastra Arab, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas analisis struktural dari cerita pendek Budak Putih karya Najib Kailani, peneliti memilih cerita pendek Najib Kailani karena penulis memiliki latar belakang yang benar-benar sangat menginspirasi, penulis juga menghafal Al-Quran dan menulis hampir 100 karya sastra dan karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur cerita melalui elemen-elemen inti dari fakta-fakta cerita, tema dan sarana-sarana sastra yang terkandung dalam cerpen Budak Putih karya Najib Kailani. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen yang berjudul Budak Putih dalam antologi cerpen Al-Kabus edisi pertama yang berjumlah 200 halaman karya dari Najib Kailani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton yang diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu fakta-fakta cerita, yang mencakup alur, karakter, Latar belakang, dan tema kemudian sarana-sarana sastra yang mencakup judul, sudut pandang, gaya dan tone. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membaca secara hati-hati, memahami isi cerpen dan mencatat. Hasil analisis strukturalisme berupa fakta-fakta cerita yang terdiri dari alur, tokoh dan latar, kemudian tema yaitu budak cinta, dan sarana-sarana sastra yang terdiri dari, judul, sudut pandang, gaya dan tone.

KATA KUNCI:

Cerpen, Strukturalisme, Najib Kailani, Robert Stanton

Citation:

Correspondence:

Name of Correspondence....

Email...

Received:

Accepted:

Published:



1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan atau diciptakan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai estetika. Sastra pada prinsipnya adalah sebuah karya imajinatif yang merupakan refleksi ataupun realitas dari kehidupan penulis berdasarkan apa yang dirasakan dan dilihat dalam lingkungan sekitarnya. (Suherli Kusmana, 2018). Karya sastra juga dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. (Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 1996). Untuk menemukan hubungan antar unsur-unsur sebuah karya sastra, akan tepat bila kajian teks sastra dimulai dengan pendekatan struktural.

Pendekatan struktural terhadap analisis karya sastra sangat sering digunakan, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mudah dipahami dan layak dalam studi sastra (Zubairoh, 2019). Ketika menganalisis sebuah karya sastra secara struktural, maka akan menganalisis strukturnya. Semua amanat, pesan, dan nasihat yang terkandung dalam penelitian tradisional disebut isi dari sebuah karya. Singkatnya, pendekatan struktural ini meliputi unsur: tema, tokoh, plot, latar, dan amanat. Maka sebuah karya sastra, dilakukan analisis terhadap kelima unsur struktur tersebut (Nurmansyah, 2018). Salah satu karya sastra adalah cerita pendek atau cerpen, cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh (Rahmatullah, 2019).

Menurut (Nurgiantoro, 2018) cerpen mempunyai unsur pembangun karya sastra prosa fiksi yang dibagi menjadi dua, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang banyak disebut oleh seorang kritikus dalam rangka mengkaji karya sastra. Cerpen Budak Putih dalam antologi cerpen *Al-Kaabus Karya Najib Kailani* memiliki Keistimewaan dari unsur-unsur intrinsiknya yaitu tema, alur, latar, gaya bahasa, penokohan, dan amanatnya, cerpen ini juga mengandung nilai moral yang tinggi bagi kehidupan manusia yang tentunya sejalan dengan pengarangnya yaitu Najib Kailani yang mengangkat masalah kehidupan seperti masalah moral, masalah kejiwaan, dan masalah perempuan dalam karyanya. Alasan peneliti menggunakan objek Cerpen Budak Putih dalam antologi cerpen *Al-Kaabus* sebagai objek penelitian adalah untuk menganalisis unsur intrinsiknya, dengan menggunakan analisis strukturalisme Robert Stanton, berupa fakta-fakta cerita seperti alur, tokoh, latar dan tema, lalu sarana-sarana sastra yang berupa judul, sudut pandang, gaya dan tone. Melalui unsur intrinsik tersebut pembaca dapat mengerti maksud dan makna yang terkandung di dalam karya sastra. Oleh karena itu analisis struktural dalam Cerpen Budak Putih dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui unsur intrinsiknya.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata dalam bentuk kutipan. Menurut (Moleong, 2004), metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata bukan angka. Adapun pendekatan dalam studi ini adalah studi pustaka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus. Sumber Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen Budak Putih dalam antologi cerpen *Al-Kabus* dalam bahasa arab karya Najib Kailani yang diterbitkan oleh Atifah Farid pada tahun 2013. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa jurnal dan buku-buku yang merujuk pada teori strukturalisme Robert Stanton.

Metode pengumpulan data yang merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya langsung dari sumbernya (Sudaryanto, 1993). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Adapun langkah pengumpulan datanya dengan membaca secara berulang kali cerpen Budak Putih karya Najib Kailani, lalu mengidentifikasi dan mencatat unsur struktural yang ditemukan dalam cerpen Budak Putih karya Najib Kailani.

Dalam buku Afrizal (Afrizal, 2019) Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Dan kesimpulan diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Adapun langkah yang penulis gunakan untuk menganalisis karya sastra melalui pendekatan struktural mengadaptasi dari buku (Nurgiantoro, 2018). Langkahnya sebagai berikut: (1) mengidentifikasi unsur instrinsik yang membangun suatu karya sastra secara lengkap dan jelas; (2) mengkaji unsur yang sudah diidentifikasi sehingga unsur-unsur tersebut bisa dideskripsikan; (3) dapat menghubungkan unsur masing-masing sehingga mendapat kepaduan makna secara totalitas dari suatu karya.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Fakta-fakta Cerita

Fakta dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot/alur dan latar. Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya. Ketiganya juga dapat disebut struktur faktual dan tingkatan faktual sebuah cerita (Nurgiantoro, 2018).

1. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alurbiasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang menjadi dampak dari berbagaiperistiwa yang lain, dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Menurut (Arsyad, 2017) ada beberapa jenis alur yaitu alur maju, alur mundur dan alur maju mundur. Alur maju merupakan alur yang peristiwa ditampilkan maju secara runtun dari tahap awal, tahap tengah hingga akhir cerita. Sedangkan alur mundur yang ceritanya dimulai dengan penyelesaian.

Dalam cerpen ini, penulis menggunakan alur maju dan alur mundur, hal ini dapat dilihat dalam pembawaan waktu cerita dalam cerpen tersebut dari bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

- Bagian awal: Pada awal cerita, cerpen Budak Putih karya Najib Kailani menceritakan tentang kerinduan Abdul Aziz terhadap Bahirah setelah Bahirah melarangnya untuk bertemu bahkan berusaha untuk melarikan diri dari Abdul Aziz. Abdul Aziz begitu kecewa dan merasa dendam kepada Bahirah, sampai terbesit di niatnya untuk membunuhnya. Adul Aziz begitu terobsesi kepada Bahirah tetapi di sisi lain Abdul Aziz merasa bimbang karena perbuatannya terhadap Bahirah adalah perbuatan yang salah dan membuat jiwa dan hidupnya tidak tenang karena sebelumnya Abdul Aziz sudah memiliki seorang istri dan anak. (alur mundur)
- Bagian tengah: Karena penolakan Bahirah yang kedua kalinya Abdul Aziz merasa sangat marah, meludah dan memaki Bahirah dengan kata-kata yang sudah di luar kesadarannya. Setelah kejadian itu Abdul Aziz merasa dikalahkan dan dihancurkan oleh perempuan yang sebelumnya belum pernah terjadi di hidupnya. Dan karena kejadian itu pula ia membulatkan tekadnya untuk meninggalkan hal-hal yang membuatnya menjadi gila. Dan menyalahkan Said sebagai penyebab terjadinya peristiwa tersebut. (alur maju)
- Bagian akhir: Pada keesokan harinya Abdul Aziz sibuk untuk mencari Bahirah tetapi ia tidak menjumpainya. Lalu Said berkata kepada Abdul Aziz bahwa ia tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh Abdul Aziz, lalu menjelaskan bahwa mencari Bahirah adalah perbuatan yang sia-sia belaka, karena Bahirah tidak punya tempat yang tetap dan akan terus berganti-ganti tempat. Sudah seminggu Abdul Aziz menunggu Bahirah dan masih menjadi penantian yang sia-sia karena Bahirah sudah pergi entah kemana dan tak akan kembali lagi. Ia telah merapikan kopernya dengan sembunyi-sembunyi dan pergi ke bandara untuk pulang ke kampung halamannya. (alur maju)

2. Karakter

Tokoh/karakter adalah pelaku yang memerankan adegan dalam cerpen. Cerita pendek terdapat beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama memegang peran yang sangat penting dalam sebuah cerpen sebagai penggerak cerita (Rosid, 2022). Penulis menganalisis bahwa Cerpen Budak Putih karya Najib Kailani mempunyai tiga tokoh yang menjadi pendukung dari jalan cerita dari cerpen ini sebagai berikut:

- Abdul Aziz (Tokoh Utama)
Dalam cerpen Budak Putih Abdul Aziz digambarkan sebagai tokoh yang pendendam, pemarah, ambisius, sombong, baik dan keras kepala.
- Said (Tokoh Tambahan)
Dalam cerpen Budak Putih Said digambarkan sebagai tokoh yang pendek, pemprovokasi, berpandangan tajam dan peduli.
- Bahirah (Tokoh Tambahan)
Dalam cerpen Budak Putih Said digambarkan sebagai tokoh yang unik, tenang, glamour dan cantik.

3. Latar

Latar adalah salah satu unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Latar dapat memberikan kehidupan pada cerita dalam karya sastra dengan memperlihatkan suasana, kejadian, dan peristiwa, sehingga pembaca bisa merasakannya. Sebuah karya sastra memiliki bermacam-macam latar dalam ceritanya, yaitu latar tempat, waktu, sosial budaya, dan suasana (Sapiya, 2020). Penulis menemukan beberapa latar yaitu latar tempat, waktu dan suasana yang terdapat dalam cerpen Budak Putih karya Najib Kailani sebagai berikut:

- Latar Tempat: Latar tempat menunjukkan tempat di mana peristiwa itu terjadi. Pada penelitian ini ditemukan beberapa latar tempat, sebagai berikut: Ruang kamar, club malam, batas kota, gurun, teras, hotel dan bandara.
- Latar Waktu: Latar waktu menunjukkan waktu peristiwa itu terjadi. Dalam penelitian ini waktu yang dipakai adalah pada pagi hari, siang hari dan malam hari.
- Latar Suasana: Latar suasana menunjukkan suasana yang terdapat dalam cerita. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa suasana yang terjadi di dalam cerita seperti suasana rindu, dendam, bimbang, marah, kesal, kagum, galau, menyesal, sedih, halusinasi, tawa dan bingung.

4. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu,

takut, maut, religious, dan sebagainya. Dalam hal tertentu, tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita (Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, 2012). Dalam cerpen Budak Putih karya Najib Kailani ini ditemukan tema budak cinta yang bercerita tentang kisah seorang yang bernama Abdul Aziz yang awalnya hidup di desa lalu bekerja di kota, namun setelah tinggal dan bekerja di kota ia terjebak oleh wanita malam dan minuman-minuman yang tidak pernah ia temukan saat di desanya dulu. Dan hal tersebut telah merubah hidupnya dimana dahulu ia hidup bersahaja, jauh dari rayuan dan godaan wanita, jauh dari janji-janji palsu dan kekecewaan. Tidak ada seorangpun yang berani menentangnya dan juga dia terhindar dari minuman keras. Tetapi saat tinggal di kota Semua itu telah merubahnya dimana ia tidak merasa puas akan satu wanita dan memilih untuk berselingkuh dengan seorang wanita yang cantik yang bernama Bahirah. Tetapi usahanya untuk berselingkuh dengan Bahirah tidak berhasil karena Bahirah menolaknya. Dan karena penolakan Bahirah tersebut Abdul Aziz merasa menyesal dan memutuskan untuk meninggalkan perbuatannya lalu bertobat dan bergegas kembali pulang ke desa tempat tinggalnya dulu.

b. Sarana-sarana Cerita

Sarana sastra dapat diartikan sebagai cara pengarang memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Melalui sarana sastra, pembaca dapat melihat berbagai fakta melalui kacamata pengarang. Dalam hal ini pengarang mencoba untuk mengaitkan fakta cerita dan tema dengan 'sarana-sarana sastra' seperti judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi. Sarana sastra dapat dipandang sebagai semacam metode untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita. Detail-detail tersebut nantinya akan membentuk berbagai pola yang mengemban makna.

1. Judul

Judul dianggap relevan dengan karyanya apabila membentuk satu kesatuan cerita. Pendapat ini dapat diterima ketika judul menuju pada sang karakter utama atau satu latar. Judul berhubungan dengan cerita secara keseluruhan karena menunjukkan karakter, latar, dan tema (Stanton, 2007). Dalam cerpen ini penulis telah menganalisis bahwa judul yang digunakan Najib Kailani adalah Budak Putih. Judul tersebut relevan dengan isi dalam cerpen, karena karakter utama dalam cerpen Budak Putih benar-benar menjadi budak, budak dalam cerpen ini bukan manusia yang tidak mendapatkan hak-hak hidupnya karena diperdaya maupun diperalat manusia lain, melainkan budak cinta dimana Abdul Aziz sebagai tokoh utama rela mengorbankan apa saja mulai dari jiwa, raga, bahkan semua hartanya demi wanita dambaannya yaitu Bahirah.

2. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam mengisahkan setiap alur cerita dan sudut pandang yang digunakan juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan yang diinginkan oleh pengarang (Ghina Ayu Salsabila, 2023).

Pada penelitian cerpen Budak Putih karya Najib Kailani ini penulis menggunakan Sudut pandang orang ketiga, dengan sudut pandang orang ketiga, pusat cerita ada pada Abdul Aziz yang bekerja di kota dan meninggalkan istri dan anaknya di desa, pada saat tinggal di kota ia sangat mendambakan seorang wanita yang bernama Bahirah, ia sangat jatuh cinta kepadanya bahkan ia rela memberikan apapun yang dia punya hanya untuk mendapatkan Bahirah, tetapi semuanya sia-sia karena Bahirah menolaknya, dua kali percobaan Abdul Aziz untuk mendapatkan Bahirah tetapi semuanya berujung dengan penolakan Bahirah yang mutlak, atas kejadian penolakan tersebut Abdul Aziz merasa putus asa dan mulai meminum minuman keras lalu ia berhalusinasi bahwa Bahirah sedang bersamanya. Tetapi itu semua tidaklah nyata Bahirah tetap tidak bisa ia dapatkan karena Bahirah sudah pergi entah kemana dan tidak kembali lagi. Setelah semuanya terjadi Abdul Aziz membayangkan kehidupannya yang dulu dimana pada saat tinggal di desa bersama anak dan istrinya semuanya terasa begitu nyaman dan indah, ia telah tersadar lalu pada akhirnya Abdul Aziz bergegas membereskan barang-barangnya dan merapikan kopernya, dengan sembunyi-sembunyi dia menuju ke bandara dan memutuskan untuk kembali ke istri dan anak-anaknya.

3. Gaya dan Tone

Gaya dalam sastra adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Campuran dari berbagai aspek di atas (dengan kadar tertentu) akan menghasilkan gaya. Gaya juga bisa terkait dengan maksud dan tujuan sebuah cerita. Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus dengan tujuan untuk mendapatkan efek tertentu dalam hati pembaca (Wulandari, 2009). Gaya bahasa yang digunakan cerpen Budak Putih lebih dominan menggunakan bahasa arab baku dan dari kalimat dan katanya sendiri ada beberapa yang menggunakan majas, seperti majas metafora dan majas personifikasi.

Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. Tone bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan,

romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan. Ketika seorang pengarang mampu berbagi perasaan dengan sang karakter dan ketika perasaan itu tercermin pada lingkungan, tone menjadi identik dengan atmosfer. Sikap emosional yang ditunjukkan Najib Kailani adalah emosional, keras kepala dan ambisius tetapi juga perhatian. Hal itu terlihat jelas dengan sikap tokoh utama yaitu Abdul Aziz dan tokoh pendampingnya yaitu Said dan Bahirah, sudah tergambarkan bahwa Abdul Aziz memiliki karakter yang keras kepala dan ambisius sedangkan Said memiliki karakter perhatian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada cerpen "Budak Putih" karya Najib Kailani ini menggambarkan kehidupan seorang pria yang bernama Abdul Aziz, ia berasal dari desa dan mendapatkan kesempatan bekerja di kota yang jauh dari tempat tinggalnya dan meninggalkan anak dan istrinya. Pada saat bekerja di kota Abdul Aziz jatuh cinta kepada seorang perempuan yang sangat ia dambakan yang bernama Bahirah. Hampir saja dia berselingkuh dengan Bahirah tetapi karena Bahirah menolaknya Abdul Aziz pun tersadar atas perbuatannya. Cerpen tersebut dapat disimpulkan bahwa terbentuknya fakta-fakta cerita, tema dan sarana-sarana sastra dalam cerpen Budak Putih karya Najib Kailani dalam teori strukturalisme Robert Stanton.

Fakta-fakta cerita yang terdiri dari alur, tokoh atau karakter dan latar. Alur yang terdapat dalam cerpen Budak Putih karya Najib Kailani adalah alur campuran, yaitu terdapat alur maju dan alur mundur yang tersusun menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Lalu terdapat tiga tokoh dalam cerpen tersebut yaitu Abdul Aziz sebagai tokoh utama, Bahirah sebagai tokoh sampingan, dan Said sebagai tokoh sampingan. Kemudian latar utama dari cerpen tersebut berlatar di sebuah hotel tepatnya di sebuah kamar dari Abdul Aziz, dengan waktu pagi, sore dan malam dengan keadaan suasana yang sangat emosional dan sifat penasaran dari Abdul Aziz kepada Bahirah. Tema pada cerpen ini mengandung tema budak cinta.

Sarana-sarana sastra terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan tone. Judul yang terdapat pada cerpen ini adalah Budak Putih, judul tersebut sangat relevan dengan cerita yang digambarkan dalam cerpen tersebut yaitu mengenai budak yang dapat diartikan Abdul Aziz yang diperdaya oleh kecantikan dan keunikan dari Bahirah, sedangkan kata Putih sendiri memiliki arti kepolosan dan kesucian dari tokoh utama yaitu Abdul Aziz. Sudut pandang yang ditemukan dalam Cerpen Budak Putih adalah sudut pandang orang ketiga, dengan menyebutkan nama-nama tokoh mereka atau kata ganti orang ketiga (dia atau mereka). Kemudian gaya bahasa dan tone yang terdapat dalam cerpen Budak Putih adalah menggunakan majas personifikasi yang membandingkan benda mati dengan sifat manusia yang

hidup dan majas metafora yang merupakan perbandingan langsung dari berbagai hal yang berbeda untuk menciptakan citra atau pemahaman yang lebih jelas. Sedangkan tonenya sendiri adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. Sikap emosional yang ditunjukkan Najib Kailani adalah emosional, keras kepala dan ambisius tetapi juga perhatian. Hal itu terlihat jelas dengan sikap tokoh utama yaitu Abdul Aziz dan tokoh pendampingnya yaitu Said dan Bahirah, sudah menggambarkan bahwa Abdul Aziz memiliki karakter yang keras kepala dan ambisius sedangkan Said memiliki karakter perhatian.

Referensi

- Afrizal, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, H. (2017). *Analisis Struktural Pada Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ghina Ayu Salsabila, R. M. (2023). Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 9.
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.
- Nurgiantoro, B. (1996). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmansyah, E. A. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Cerpen Rakyat serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Gramatika*, 139-149.
- Rahmatullah, W. R. (2019). Analisis Nilai Moral Kumpulan Cerpen "Malam Terakhir" Karya Leila S. Chudori. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 217-226.
- Sapiya, B. (2020). "LATAR CERPEN 'MADRE' DALAM KUMPULAN CERITA MADRE KARYA DEWI LESTARY (ANALISIS STRUKTURAL). *Arbitrer (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 40-325.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka teknik Analisis: Pengantar Penelitian Wahana Kesusastraan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suherli Kusmana, Y. (2018). Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas Sera Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek Di SMA. 15.
- Wulandari, R. S. (2009). Gaya Bahasa Dalam Cerpen 'Warga Kota Kacang Goreng' Karya Adek Alwi. *Lingua*, 95-105.
- Zubairoh, M. d. (2019). Analisis Struktural Cerpen مات أهلي Karya Kahlil Gibran. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 615-632.